

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA

Titin Supriyatin¹

Universitas Indraprasta PGRI, titinsupriyatin06@gmail.com¹

Received : 21 Januari 2019, Revised : 18 Maret 2019, Accepted : 17 April 2019

© Mathematics Education Unugiri 2019

Abstract

The research aims to determine the effect of parents' attention and students' interest toward students' mathematical concept. This research used Path Analysis Method. The sample of this research was 60 students which was chosen by using multi stage sampling technique. The data collection technique of this research was done by using written test and questionnaire. The data analysis was done by applying descriptive statistic method, Pearson Coefficient Correlation and path analysis. The result shows that there is significant effect of parents' attention toward students' mathematical concept mastery, there is significant effect of students' learning interest toward mathematical concept mastery, there is significant effect of parents' attention toward students' learning interest, there is indirect insignificant effect of parents' attention toward mathematical concept mastery through students' learning interest. To improve students' mathematical concept mastery at junior high school level, teachers should synchronize parents' attention and students' learning interest better than before.

Keywords : *Parents attention, Interest in learning, Mathematical Concept*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode path analysis. Sampel sebanyak 60 siswa yang diambil dengan teknik *multi stage sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tes tulis dan angket penelitian. Analisis data dengan metode statistik deskriptif, koefisien korelasi pearson dan analisis alur (*path analysis*). Uji statistik dipergunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap penguasaan konsep Matematika siswa, terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap penguasaan konsep Matematika siswa, terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa, terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan perhatian orang tua terhadap penguasaan konsep matematika melalui minat belajar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep matematika siswa SMP, guru harus berupaya agar perhatian orang tua dan minat belajar siswa bisa lebih baik lagi.

Kata Kunci : *Perhatian orang tua, Minat belajar, Konsep Matematika*

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi di era globalisasi saat ini yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah

satu wahana untuk menciptakan kualitas sumberdaya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sector pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah. Tujuan adanya pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk mempertahankan dirinya sebagai anggota masyarakat dengan kemampuan

akademik yang diperoleh dari sekolah formal dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum yang saat ini lebih dikenal dengan K13 atau kurikulum 2013, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan sarana pendidikan serta memperbaiki manajemen sekolah. Namun usaha itu belum juga menunjukkan hasil yang signifikan. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memerlukan pemusatan pikiran untuk mengingat dan mengenal kembali semua aturan yang ada dan harus dipenuhi untuk menguasai materi yang dipelajari. Untuk mengingat dan mengenal kembali materi yang dipelajari, siswa harus mampu menguasai konsep materi tersebut. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur memberi dan menerima.

Matematika merupakan matapelajaran yang terurut, bertingkat dan berkelanjutan. Artinya materi yang diberikan kepada siswa adalah konsep-konsep dasar yang merupakan fondasi dalam penyampaian konsep selanjutnya. Keberhasilan penguasaan konsep awal matematika pada siswa menjadi pembuka jalan dalam penyampaian konsep-konsep

matematika selanjutnya sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep matematika pada materi-materi selanjutnya. Selain itu, jika siswa menguasai konsep dengan baik maka siswa dapat menyelesaikan berbagai variasi soal matematika dan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, salah satu indikatornya adalah dengan melihat prestasi belajar siswa apakah sudah mencapai target atau belum. Dengan kata lain, proses belajar dapat dikatakan berhasil apa bila prestasi belajar siswa memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan dengan tes prestasi belajar, diantaranya dengan tes formatif, subsumatif, dan sumatif. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, prestasi belajar dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian per Standar Kompetensi (SK) dan nilai Ulangan Umum Semester Gasal yang diperoleh siswa. Permasalahan yang muncul adalah prestasi belajar siswa yang belum mencapai titik optimal menjadi masalah yang banyak ditemui guru dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Permasalahan prestasi belajar siswa muncul karena banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Muhibbin [4] membagi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi tiga faktor, yakni faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal siswa terbagi menjadi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis terdiri atas kondisi fisik dan panca indera. Aspek psikologis terdiri dari intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Faktor eksternal terbagi menjadi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

Dalyono [2] mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yakni kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Perhatian Orang Tua tercermin dari adanya bantuan yang diberikan orang tua kepada anak ketika anak mengalami kesulitan belajar yang berdampak pada prestasi belajar anak kedepannya. Perhatian Orang Tua dapat pula diwujudkan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa guna mendukung proses belajar mengajarnya yang juga akan berdampak pada prestasi belajarsiswa. Terkadang siswa tidak memiliki semangat, disinilah peran orang tua dibutuhkan untuk memberikan perhatian kepada anaknya berupa motivasi dan semangat.

Faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika siswa adalah faktor internal yaitu Minat Belajar siswa yang muncul dari dalam diri siswa terhadap Matematika. Siswa yang memiliki minat belajar matematika, diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, dengan adanya keinginan dari dalam diri siswa sendiri untuk belajar Matematika dengan baik, akan mempengaruhi baik dalam pembelajarannya, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Slameto [3] berpendapat bahwa minat merupakan salah satu hal yang mempengaruhi karakteristik afektif siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antaradiri sendiridengansesuatu di luardiri.

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam pribadi siswa untuk menjadi suka dengan matematika. Tanpa adanya minat dari dalam diri siswa terhadap matematika tentunya prestasi belajar akan menjadi tidak maksimal. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pribadi siswa adalah berasal dari orang tua siswa dan lingkungan sekolah. Perhatian Orang Tua merupakan faktor yang mendukung siswa

mencapai prestasi dalam pembelajaran Matematika. Kurangnya perhatian orang tua menjadi factor penghambat pencapaian Prestasi Belajar Matematika. Kedua factor ini menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa kelas VIII di SMP Negeri di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat”

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan sedang metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

Berkaitan dengan pengertian metode deskriptif. Arikunto [1] berpendapat “Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dan saat terjadinya, maka penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (to describe), menggambarkan atau membeberkan). Hal ini sejalan yang dikemukakan Ningsih [5] bahwa metode deskriptif adalah: “Suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem penelitian ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Berdasarkan pengertian para pakar diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa metode survey deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud

dari penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap penguasaan konsep Matematika pada siswa kelas VIII di SMP N di kecamatan sawah besar Jakarta Pusat. Untuk mengetahui pengaruh variabel data, maka teknik analisis data menggunakan *statistic inferensial Path Analysis* (Analisis Jalur). Pada penelitian ini, variabel bebas adalah Perhatian Orang tua (X1), Minat belajar (X2) dan variable terikatnya adalah penguasaan konsep matematika (Y).

3. Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Dalam deskripsi data penelitian ini akan dikemukakan berbagai hasil penelitian dari data yang diperoleh yang meliputi: skor tertinggi, skor terendah, rerata (mean), modus, median, ragam/varians dan simpangan baku/standar deviasi.

Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	UkuranDeskriptif	Skor
1	Modus	115
2	Median	117
3	Mean	116,93
4	Simpangan Baku	14,02
5	Skor minimum	72
6	Skor minimum	146

Pada tabel 1 menjelaskan tentang skor perhatian orang tua yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 116,93 dengan simpangan baku 14,019, median 117,00, skor minimum 72 dan skor maksimum 146. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen perhatian orang tua adalah 36 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 64,96% dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor perhatian orang tua siswa termasuk sedang. Skor simpangan 14,019 atau sama dengan 11,98% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar

responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Perhatian orang tua responden tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 116,93 dan 117,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor perhatian orang tua pada penelitian ini tergolong tinggi.

Deskripsi Data Minat Belajar

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Skor
1	Modus	96
2	Median	104,00
3	Mean	105,00
4	Simpangan Baku	10,62
5	Skor Minimum	87
6	Skor Maksimum	125

Pada tabel 2 menjelaskan tentang skor minat belajar siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 105,00 dengan simpangan baku 10,62, median 104,00, skor minimum 87 dan skor maksimum 125. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrument minat belajar matematika adalah 30 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 70% dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar matematika siswa termasuk sedang. Skor simpangan baku 10,62 atau sama dengan 10,11% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika responden tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median hamper sama, yaitu 105,00 dan 104,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor minat belajar matematika siswa pada penelitian ini tergolong tinggi. Sedangkan tingkat minat belajar matematika siswa yang berada diatas rata-rata hamper sama banyak dengan yang memiliki minat belajar matematika dibawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar matematika yang tinggi hamper

sama banyak dengan jumlah siswa yang memiliki minat belajar matematika yang rendah.

Deskripsi data Penguasaan Konsep Matematika

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	76
2	Median	74,00
3	Mean	71,80
4	Simpangan Baku	19,13
5	Nilai Minimum	36
6	Nilai maksimum	100

Tabel 3 menjelaskan tentang skor penguasaan konsep matematika yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 71,80 dengan simpangan baku 19,13, median 74,00, nilai minimum 36 dan nilai maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan konsep matematika siswa cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan konsep matematika siswa cukup tinggi. Skor simpangan baku 19,13 atau sama dengan 26,64% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan konsep matematika responden tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median hamper sama, yaitu 71,80 dan 74. Hal ini menunjukkan bahwa data tingkat penguasaan konsep matematika siswa pada penelitian ini tergolong sedang. Sedangkan nilai yang berada di atas rata-rata hamper sama banyak dengan yang berada di bawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai tingkat penguasaan konsep matematika yang tinggi hamper sama banyak dengan yang memiliki penguasaan konsep matematika yang rendah.

Pengujian Pesyaratan Analisis

Data yang dikumpulkan selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji kolineritas. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, dan hubungan antara variabel bersifat linier. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di peroleh nilai Tolerance 0,876 maka angka masih dibawah angka 1 dan angka VIF 1,142 mendekati angka 1. Maka diduga bebas dari adanya kolinearitas antara variabel Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar .

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap penguasaan konsep Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan sawah besar, Jakarta Pusat.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap penguasaan konsep Matematika siswakesel VIII SMP Negeri di kecamatan sawah besar, Jakarta Pusat.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan sawah besar, Jakarta Pusat.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan perhatian orang tua terhadap penguasaan konsep Matematika melalui minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan sawah besar, Jakarta Ppusat.
5. Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep matematika siswa SMP, guru harus berupaya agar perhatian orang tua dan minat belajar siswa bisa lebih baik lagi.

Referensi

- [1] Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, (2002).
- [2] Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, (2005).

- [3] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2010).
- [4] Muhibbin, S., *Psikologi Belajar. Ed, Revisi, II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2011).
- [5] Ningsih, Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), (2016), 233-245